



Siaran Pers

Dewan Pers Minta Peran Media Sebagai Penyeimbang Makin Diperkuat



(dari kiri) Wakil Ketua Dewan Pers, M. Agung Dharmajaya; Ketua Dewan Pers, Azyumardi Azra; CEO Kompas Gramedia Media, Andy Budiman; Pemimpin Umum Kompas, Lilik Oetama; saat melaksanakan pertemuan di kantor Redaksi Kompas, Selasa (21/6) di Jakarta.

JAKARTA—Ketua Dewan Pers, Prof Azyumardi Azra, menekankan pentingnya peran pers sebagai penopang demokrasi. Hal ini perlu dilakukan lantaran peran lembaga lain belakangan ini kurang berjalan secara optimal.

“Fungsi media sebagai lembaga penyeimbang (*checks and balance*) harus makin diperkuat. Pers tidak hanya penyeimbang dan mitra kritis bagi pemerintah tetapi juga bagi parpol yang sudah masuk dalam koalisi besar,” ujar Prof Azra dalam kunjungan ke kantor Redaksi Kompas, Selasa (21/6) di Jakarta.

Ikut mendampingi Prof Azra, Wakil Ketua Dewan Pers, M Agung Dharmajaya, dua anggota Dewan Pers, yakni Asmono Wikan dan Paulus Tri Agung Kristanto. Sedangkan dari tuan rumah hadir Pemimpin Umum Kompas, Lilik Oetama; Wakil Pemimpin Umum, Budiman Tanuredjo; CEO Kompas Gramedia Media, Andy Budiman; Pemred Kompas, Sutta Dharmasaputra, Pemred Kompas.com, Wisnu Nugroho, Pemred Kompas TV, Rosiana Sllalahi; Pemred Kontan, Ardian Taufik G; dan jajaran redaksi lainnya.

Ketua Dewan Pers menuturkan, jika peran sebagai penyeimbang itu berjalan baik, maka hal itu akan menjadi indikasi kemajuan sebuah negara. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, indikasi kemajuan itu perlu dipertahankan.



Dewan Pers bertemu dengan jajaran redaksi Kompas Gramedia Group kantor Redaksi Kompas, Selasa (21/6) di Jakarta.

Orang-orang kritis di media *podcast*, kata Prof Azra, juga sering minta perlindungan Dewan Pers karena mendapat perundungan. Ia berharap media bisa merapatkan langkah dan membangun kohesi sosial.

“Hilangkan penggunaan istilah yang bisa memecah belah bangsa, termasuk sebutan kadrun dan cebong. Pers juga harus mengkritisi kurangnya keadaban dan kedisiplinan masyarakat,” kata dia.

Asmono menambahkan, selain menghadapi Pemilu 2024, tugas Dewan Pers semakin tidak ringan.

“Kami juga harus memutakhirkan data media terverifikasi, melakukan uji kompetensi, dan juga mengawasi media yang pemberitaannya melanggar ketentuan dan etika,” paparnya.

Sementara itu pemred Kompas mengatakan, ada persoalan teknologi dan bisnis besar yang tidak bisa dibebankan kepada media. Menurut dia, kelas menengah di Indonesia justru lebih banyak mengonsumsi informasi sederhana meski persoalan yang ada jauh lebih kompleks. Sutta pun mengingatkan agar Dewan Pers tidak mengurus informasi dari para *influencer* karena mereka bukan lembaga pers.

Sedangkan Rosi optimistis, dengan cara mempromosikan jurnalisme yang baik maka hal itu otomatis akan meningkatkan kualitas jurnalis. Adapun Wisnu berharap, ada sanksi atau hukuman bagi media yang melanggar etika.*

Narahubung:

1. Atmaji Supto Anggoro, Ketua Komisi Kemitraan dan Infrastruktur Organisasi: +62 818-807-419
2. Asmono Wikan, Ketua Komisi Pemberdayaan Organisasi: +62 811191936

Siaran Pers

Dewan Pers Minta Peran Media Sebagai Penyeimbang Makin Diperkuat